



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 96-108

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Berusahatani Minapadi di Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan

Amiruddin^{1✉}, Muhammad Aswar Limi², Samsul Alam Fyka³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: middink7777@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mencoba bercocok tanam minapadi. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengalaman bertani, usia petani, kondisi lahan, dan pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Epeesii, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini melibatkan 72 responden dengan metode sensus. Analisis data menggunakan model regresi logistik dengan menggunakan uji G (rasio kemungkinan), uji kesesuaian kebaikan Hosmer dan Lemeshow, koefisien determinasi, dan uji Wald. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi petani bercocok tanam minapadi di Desa Epeesii, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan adalah pengalaman bertani dan pendapatan. Sementara itu, berdasarkan uji Wald yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan dalam tabel Variabel pada Persamaan, menunjukkan bahwa usia petani dan kondisi lahan tidak memengaruhi petani yang mencoba bercocok tanam minapadi di Desa Epeesii, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor Pengaruh, Petani Mencoba Bercocok Tanam, Minapadi*

Abstract

This study aims to determine the factors that affect farmers trying to farm minapadi. The factors examined in this study were farming experience, farmer's age, land conditions, and income. This research was conducted in Epeesi Village, Basala District, South Konawe Regency with primary data and secondary data. This study used 72 respondents by determining the census method. The data analysis used is a logistic regression model using the G test (likelihood ratio), the Hosmer and Lemeshow goodness of fit test, the coefficient of determination, and the Wald test. The results showed that the factors that influenced minapadi farming farmers in Epeesi Village, Basala District, South Konawe Regency were farming experience and income. Meanwhile, based on the Wald test conducted to test the effect of the independent variables partially on the dependent variable by looking at the significant value of the Variables in the Equation table, it shows that the age of the farmer and the condition of the land do not affect the farmers trying to farm minapadi in Epeesi Village, Basala District, Konawe Selatan Regency.

Keywords: Influencing Factors, Farmers Trying To Farm, Minapadi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan sektor pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpuh pada lahan pertanian (Purwanto, Fajarningsih, & Ani, 2010).

Umumnya setiap lahan padi sawah di Indonesia hanya bisa di garap satu sampai dengan dua kali dalam setahun. Waktu yang dibutuhkan dari persemaian benih hingga panen sekitar 4 sampai 5 bulan. Selain itu lahan dibiarkan menganggur, masa tidak aktif inilah terjadi penyuburan tanah secara alami, dimana air yang mengalir mengendapkan unsur haranya dan terjadi proses pembusukan gulma sisa pasca panen. Oleh sebab itu pembangunan pertanian tidak dapat hanya bergantung pada produksi padi sawah semata (Sinta, I. 2011).

Menurut Arsyad dan Rustiadi (2008) menjelaskan bahwa sumberdaya lahan bagi bangsa Indonesia merupakan sumberdaya yang strategis untuk menunjang kehidupan dan meningkatkan kemakmuran, serta merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk untuk melakukan kegiatan produktif, seperti kegiatan pertanian dalam arti luas (tanaman

pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan), industri, pemukiman dan pariwisata.

Di Indonesia perkembangan minapadi telah melalui berbagai perubahan terutama cara, model dan tujuannya, diantaranya pengembangan model budidaya minapadi saat ini paling banyak dikembangkan adalah model minapadi sistem kolam dalam dimana model ini merupakan teknologi baru yang pengaplikasiannya di Indonesia baru dimulai tahun 2013. Sistem ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan petani pembudidaya lewat peningkatan hasil padi dan ikan melalui sistem ini (Toar et al., 2021).

Padi merupakan komoditas utama dalam menyongkong pangan masyarakat di Indonesia. Namun salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usahatani berupa rendahnya produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi (Isyanto, 2020).

Usahatani minapadi merupakan suatu sistem berkelanjutan dengan sejumlah manfaat ekologi seperti pengontrolan hama padi, weed dan perbaikan pertumbuhan padi. Selain itu juga mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani padi dan memberikan tambahan pendapatan dari hasil penjualan ikan (Najafabadi *et al.*, 2011). Desa Epeesii merupakan desa yang terletak di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. Desa Epeesii memiliki potensi yang baik di bidang pertanian, salah satunya adalah usahatani minapadi. Sebagian besar masyarakat di Desa Epeesii telah menerapkan usahatani minapadi sejak tahun 2009 dari inisiatif petani sendiri yang hanya berjumlah 25 orang petani hingga tahun 2019 sudah mencapai 68 orang petani dan sekarang sudah ada 75 petani yang telah mengusahakan sistem pertaniannya dengan sistem minapadi (Desa Epeesii, 2023).

Pada awalnya masih sedikit para petani yang mengetahui tentang usahatani minapadi, tetapi karena adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah akhirnya pihak pemerintah melakukan penyuluhan yang membahas tentang minapadi. Karena adanya penyuluhan dari pemerintah desa tentang penerapan usahatani minapadi, sebagian besar masyarakat di Desa Epeesii melakukan usahatani minapadi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Berusahatani Minapadi di Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. Adapun waktu penelitian (pengumpulan data di lapangan) dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yakni pada bulan Juni tahun 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan dan data sekunder diperoleh melalui hasil olahan instansi atau suatu lembaga tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden atau informan penelitian dalam hal ini para petani usahatani minapadi dan menggunakan daftar kuesioner

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dinilai dengan persentase dari tiap variabel yang diamati.

1. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani berusahatani minapadi. Jenis analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner, karena nilai variabel Y (dependen) hanya terdiri dari dua, yaitu 1 dan 0. Variabel Y adalah petani berusahatani yang ditransformasikan dalam dua variabel dummy, yaitu nilai 0 untuk petani berusahatani minapadi dan nilai 1 untuk petani berusahatani non minapadi.

2. *Odds Ratio*

Uji ini bertujuan untuk mengukur rasio peluang terjadinya kejadian 1 terhadap kejadian peluang 0. Pada dasarnya uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model logit. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan eksponensial dari koefisien estimasi (β_i).

3. Uji – G (*Likelihood Ratio*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dugaan sudah signifikan atau belum signifikan. Statistik uji yang dapat digunakan model maximum *likelihood estimator*. Menurut Hosmer *et al* (2000) persamaan umum uji – G adalah:

a. *Goodness of fit test* Hosmer dan Lemeshow

Apabila nilai statistik dari Hosmer dan Lemeshow *Goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga model tidak dapat memprediksi dari nilai observasinya. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai statistik lebih besar dari 0,05 artinya model dapat memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi adalah sebuah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan adanya nilai yang bervariasi dari 0 sampai 1. Apabila nilai yang kecil artinya kemampuan dari variabel independent dalam menjalankan variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

5. Uji Wald

Uji wald memiliki hipotesis yang ditolak jika $G^2 > X^2(\alpha, p)$ atau $p - \text{value} < \alpha$, yang artinya variabel independent (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Persamaan uji wald menurut Hosmer *et al* (2000) adalah, sebagai berikut :

Untuk hipotesis pada uji wald adalah, sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan dari $W \leq 0,05$, maka variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan dari $W > 0,05$, maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani Berusahatani Minapadi di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Shinta, 2011). Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diperoleh dari pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi (biaya variabel dan biaya tetap).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dan digunakan untuk melakukan proses produksi selama produksi berlangsung. Pada penelitian ini biaya produksi usahatani minapadi. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel (*Variable Cost*) dan biaya tetap (*Fixed Cost*).

Tabel 4.1 Biaya-biaya Produksi Usahatani Minapadi di Desa Epees Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
Biaya selama Produksi		
1	Biaya Variabel	
-	Benih	1.012.738
-	Pupuk	73.625
-	Pestisida	76.095
-	Pakan Ikan	34.487
2	Biaya Tetap (Penyusutan Alat)	
-	Alat semprot	91.903
-	Cangkul	24.833
-	Sabit	30.128
-	Karung	108.952
-	Jaring	30.095
-	Parang	26.488
-	Bubu	6.061
-	Pajak tanah	52.952
	Rata-rata Biaya Variabel	1.196.945
	Rata-rata Biaya Tetap	371.412

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel benih yang digunakan untuk berusahatani minapadi adalah Rp. 1.012.738, rata-rata biaya variabel pupuk adalah Rp. 73.625, rata-rata biaya variabel pestisida adalah Rp. 76.095, dan rata-rata biaya variabel pakan ikan adalah Rp. 34.487. total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi minapadi di Desa Epees Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp. 1.196.945. Hal ini sejalan dengan menurut Assegaf (2019) bahwa biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi.

Sedangkan untuk rata-rata biaya penyusutan alat semprot sebesar Rp. 91.903, biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 24.833, biaya penyusutan sabit sebesar Rp. 30.128, biaya penyusutan karung sebesar Rp. 108.952, biaya penyusutan jaring sebesar Rp. 30.095, biaya penyusutan parang sebesar Rp. 26.488, biaya penyusutan bubu Rp. 6.061, dan biaya penyusutan pajak tanah sebesar Rp. 52.952. Total rata-rata biaya penyusutan (biaya tetap) yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi minapadi di Desa Epees Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan setiap bulannya adalah Rp. 371.412. Hal ini sejalan menurut Assegaf (2019) bahwa biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara periode dan

besarnya selalu konstan atau tetap tidak berpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut.

Penerimaan

Tabel 4.2 Produksi dan Penerimaan dari Usahatani Minapadi di Desa Epees di Kec. Basala Kabupaten Konawe Selatan

No	Uraian Produksi	Jumlah (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp/tahun)
1	Padi Sawah			
	Tertinggi	2.800	3.000	8.400.000
	Terendah	150	3.000	450.000
	Rata-rata	713	3.000	2.138.571
2	Ikan			
	Tertinggi	550	20.000	132.000.000
	Terendah	20	25.000	6.000.000
	Rata-rata	79	23.214	20.950.000

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil produksi yang dihasilkan padi sawah dengan jumlah produksi tertinggi yaitu 2.800 kg/bulan dengan harga Rp. 3.000/kg dengan nilai Rp. 8.400.000/tahun. Sedangkan jumlah produksi terendah yaitu 150 kg/bulan dengan harga Rp. 3.000/kg dengan nilai Rp. 450.000/tahun. Rata-rata yang diperoleh berjumlah 713 kg/bulan dengan harga Rp. 3.000/kg dan nilai Rp. 2.138.571/tahun.

Untuk hasil produksi yang dihasilkan ikan dengan jumlah produksi tertinggi yaitu 550 kg/bulan dengan harga Rp. 20.000/kg dengan nilai Rp. 132.000.000/tahun. Sedangkan jumlah produksi terendah yaitu 20 kg/bulan dengan harga Rp. 25.000/kg dengan nilai Rp. 6.000.000/tahun. Rata-rata yang diperoleh berjumlah 79 kg/bulan dengan harga Rp. 23.214/kg dan nilai Rp. 20.950.000/tahun. Usahatani minapadi di Desa Epees ada dua kegiatan yang menghasilkan nilai penerimaan bagi petani yaitu panen padi sawah dan panen ikan.

Tabel 4.3 Penerimaan Petani Minapadi di Desa Epees Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Uraian	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Tertinggi	140.400.000
2	Terendah	6.450.000
3	Rata-rata	23.088.571

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penerimaan tertinggi yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp. 140.400.000 per tahun, sedangkan penerimaan terendah yang diterima oleh petani sebesar Rp. 6.450.000 per tahun. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani adalah Rp. 23.088.571 per tahun. Hal ini sejalan dengan menurut Prasetiyan *et al.*, (2022) bahwa jumlah pendapatan akan berbanding lurus dengan jumlah barang dan jasa yang dijual, maka semakin besar pejualan akan semakin tinggi pula penerimaan (*revenue*) dari perusahaan tersebut.

Total Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Pratama, 2014).

Tabel 4.4 Total Pendapatan Petani Minapadi di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Tertinggi	132.761.429
2	Terendah	3.537.096
3	Rata-rata	21.562.563

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi petani minapadi adalah sebesar Rp. 132.761.429, sedangkan pendapatan terendah adalah sebesar Rp. 3.537.096. Rata-rata pendapatan semua petani minapadi sebesar Rp. 21.562.563. Pendapatan petani minapadi dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin efisien penggunaan biaya produksi, maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Sejalan dengan menurut Magfirah *et al.*, (2019) bahwa efisiensi produksi adalah jumlah relatif yang digunakan untuk mencapai tingkat output tertentu. Apabila semakin sedikit kuantitas input yang digunakan untuk membuat sejumlah produk, maka semakin tinggi efisiensinya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Berusahatani Minapadi di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi petani berusahatani minapadi di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan meliputi pengalaman berusahatani, umur petani, kondisi lahan dan pendapatan. Variabel yang akan dilihat terdiri dari dua kemungkinan, yaitu petani berusahatani minapadi ($Y = 0$) atau petani berusahatani non

minapadi ($Y = 1$). Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf nyata (α) sebesar 5%.

Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan apabila variabel terikat (Y) memiliki skala kategori atau memiliki skala pengukuran nominal maupun ordinal. Regresi logistik dapat dibagi menjadi regresi biner yang digunakan jika variabel terikat terdiri dari dua variabel kategori atau menggunakan skala nominal. Variabel indikator adalah variabel dengan nilai 0 atau 1 (Harlan, 2018).

Tabel 4.5 Dugaan Parameter Regresi Logistik Berdasarkan *Classification Classification Table*^a

Step 1	Observed	Predicted		Percentage Correct (%)
		Petani Minapadi	Petani Non Minapadi	
Petani	Petani Minapadi	16	14	53.3
Berusahatani	Petani Non Minapadi	8	34	81.0
Overall Percentage				69.4

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase nilai klasifikasi sebesar 69,4% baik untuk dibangunnya sebuah model dan variabel-variabel tersebut yang dapat dijelaskan oleh model. Hasil yang diperoleh dari pendugaan mengklasifikasikan petani berusahatani minapadi sebesar 53,3% yang artinya petani melakukan usahatani minapadi sebanyak 42 orang. Sedangkan, pendugaan mengklasifikasikan petani yang melakukan usahatani non minapadi sebanyak 81,0% yang artinya dari 72 petani yang melakukan usahatani non minapadi sebanyak 30 orang.

Uji *Omnibus test of model coefficients*

Uji *omnibus test of model coefficients* adalah uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan regresi secara simultan atau bersama-sama variabel (Damanik *et al.*, 2021).

Tabel 4.6 Dugaan Parameter Regresi Logistik Berdasarkan *Omnibus Test of Model Coefficients Omnibus Tests of Model Coefficient*

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	16.359	4	.003
Block	16.359	4	.003
Model	16.359	4	.003

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil *omnibus test of model coefficients* dengan nilai signifikan model lebih kecil dari nilai taraf nyata (α) = 0,05. Diperoleh nilai sig. 0,003 < 0,05 artinya pengalaman berusahatani, umur petani, kondisi lahan, pendapatan berpengaruh terhadap petani berusahatani minapadi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa model signifikan dan dikatakan bahwa setidaknya ada satu variabel independent yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji Hosmer and Lemeshow test

Uji *Hosmer and Lemeshow test* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi, sehingga diketahui apakah model regresi dikatakan Model FIT atau tidak dengan data. Uji *Hosmer and Lemeshow test* merupakan uji *Goodness of fit test* (GoF), yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak.

Tabel 4.7 Dugaan Parameter Regresi Logistik Berdasarkan *Hosmer and Lemeshow test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	2.915	8	.940

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Hosmer and Lemeshow test* dengan nilai taraf nyata (α) = 0,05. Diperoleh nilai sig. 0,940 > 0,05 atau dikatakan Model FIT yang artinya model *regresi binary logistic* layak digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya. Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi (*predicted probabilities*) dengan klasifikasi yang diamati (*observed probabilities*).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah sebuah modifikasi dari koefisien Cox and Snells yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi 0 sampai 1 (Damanik *et al.*, 2021). Nilai *nagelkerke R Square* yang dihasilkan lebih dari 50% yang artinya variabel bebas menjelaskan variabilitas petani berusahatani minapadi.

Tabel 4.8 *Nagelkerke R Square* Model Logit

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.445 ^a	.203	.274

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke R Square* diperoleh hasil *cox and snell R square* sebesar 0,203. Sedangkan *nagelkerke R Square* sebesar 0,274. Dimana nilai *nagelkerke R Square* lebih besar dari nilai *cox and snell R square*, yang artinya variabilitas pada variabel bebas adalah pengalaman berusahatani, umur petani, kondisi

lahan, dan pendapatan mampu menjelaskan variabilitas pada variabel terikat yaitu petani berusahatani minapadi sebesar 27,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti.

Uji Wald

Menurut Vikaliana *et al.*, (2022) bahwa uji wald dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan tabel *Variables in the Equation*.

Tabel 4.9 Uji Wald

<i>Variables in the Equation</i>							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1a	Pengalaman Berusahatani	.828	.355	5.429	1	.020	2.289
	Umur Petani	.326	.235	1.923	1	.166	1.386
	Kondisi Lahan	.354	.292	1.462	1	.227	1.424
	Pendapatan	.931	.394	5.589	1	.018	2.536
	Constant	-6.448	2.033	10.063	1	.002	.002

a. *Variable(s) entered on step 1*: Pengalaman Berusahatani, Umur Petani, Kondisi Lahan, Pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa pada kolom B baris paling bawah nilai konstanta menunjukkan konstanta dan baris bagian atas dari konstanta menunjukkan variabel independent. Persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y(x) = -6,448 - 0,828X_1 + 0,326X_2 + 0,354X_3 + 0,931X_4$$

Untuk taraf nyata (α) sebesar 5% terdapat 4 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap petani berusahatani minapadi yaitu Pengalaman Berusahatani (X_1), Umur Petani (X_2), Kondisi Lahan (X_3) dan Pendapatan (X_4). Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Koefisien variabel pengalaman berusahatani (X_1) sebesar 0,828 dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$. Artinya pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap petani berusahatani minapadi.
- Koefisien variabel umur petani (X_2) sebesar 0,326 dan nilai signifikan sebesar $0,166 < 0,05$. Artinya umur petani tidak berpengaruh terhadap petani berusahatani minapadi.
- Koefisien variabel kondisi lahan (X_3) sebesar 0,354 dan nilai signifikan sebesar $0,227 < 0,05$. Artinya kondisi lahan tidak berpengaruh terhadap petani berusahatani minapadi.

- d) Koefisien variabel pendapatan (X4) sebesar 0,931 dan nilai signifikan sebesar 0,018 < 0,05. Artinya pendapatan berpengaruh terhadap petani berusahatani minapadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani berusahatani minapadi di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan adalah pengalaman berusahatani dan pendapatan. Sedangkan berdasarkan uji wald yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan tabel *Variables in the Equation* menunjukkan bahwa umur petani dan kondisi lahan tidak mempengaruhi petani berusahatani minapadi di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S., & Rustiadi, E. (2008). *Penyelamatan tanah, air, dan lingkungan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Assegaf AR. 2019. Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Lela Internasional Cabang 17, Tanjung Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*. 20(1) : 1- 5.
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Logistik*. Jakarta : Penerbit Gunadarma.
- Isyanto, A. Y. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI PADI LAHAN RAWA DI KABUPATEN CIAMIS.
- Maghfirah OS, Fitri Y. 2019. Analisis Efisiensi Biaya Produksi dengan Penggunaan Biaya Standar dalam Meningkatkan Rasio Net *Profit Margin* (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). *jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (JIMEKA). 4(2) : 334 - 343.
- Omidi-Najafabadi, M. and Masjedi, S.H.H.K. 2011. Extension Challenges and Requirements of Integrated Rice-Fish Farming in Gilan Province, Iran. *International*
- Pratama, P. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Tadulako University, Rahman, M., Haque, S., & Sarma, P. J. J. o. t. B. A. U. 2012. Socioeconomic impact of rice-cum-fish culture in ad selected areas of Bangladesh. 10 (1). 119 – 123.
- Purwanto, J., Fajarningsih, R. U., & Ani, S. W. (2010). Dampak alih fungsi lahan pertanian ke sektor non pertanian terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 25 (1) : 38-42.

- Shinta A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sinta, L. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., & Isyanto,
- A. Y. J. M. A. J. P. M. I. B. A. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Minapadi di Kota Tasikmalaya. 4 (1) : 25-39.
- Toar, D., Mudeng, J. D., Watung, J. C., Longdong, S. N., Kusen, D. J., & Wantasen, A. S. J. e.-J. B.
- P. (2021). Efisiensi usaha akuakultur sistem mina padi kolam dalam di Kabupaten Minahasa Tenggara. 9(2).